

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan topik yang sering dibicarakan tidak hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, tetapi juga di kalangan masyarakat awam. Komunikasi menjadi langkah pertama dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena kompleks dalam menunjukkan bahwa ide, makna, atau informasi dapat dibagikan (Karyaningsih Dewi, 2018:22).

Komunikasi pada dasarnya memiliki beberapa tipe, salah satunya yakni komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang sangat berperan dalam berbagai macam jenis komunikasi karena komunikasi interpersonal mampu menembus pribadi seseorang dan memunculkan berbagai makna terhadap isi pesan yang diterima. Komunikasi antarpribadi menurut Deddy Mulyana (2008: 81) adalah komunikasi langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya dengan melihat reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Di kehidupan manusia sering bertemu satu dengan yang lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal (Ngalimun, 2017: 84). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi, kepentingan organisasi, isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktifitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Jaringan atau komunikasi formal dan informal dalam suatu organisasi bersifat saling

melengkapi dan mengisi di dalam lingkungan organisasi. Komunikasi formal dan informal merupakan saluran komunikasi yang tidak terpisahkan, karena adanya saling keterkaitan pada keduanya dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam organisasi tersebut. Jika saluran formal tidak terlaksana dengan baik maka bisa dioptimalkan melalui saluran komunikasi informal. Komunikasi yang terjadi disuatu organisasi memiliki peranan penting dalam mendukung organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi memiliki arti penerimaan dan pengiriman pesan dalam suatu organisasi dalam kelompok formal maupun informal (Muhamad Arni, 2015: 1).

Komunikasi interpersonal di sekolah menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara kepala sekolah dengan guru, dalam meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda. Menurut Reardon (Hidayat, 1987: 43), komunikasi interpersonal memiliki karakteristik artinya ini terjadi dalam berbagai faktor, mengakibatkan pengaruh yang disengaja dan tidak terduga biasanya saling menguntungkan yang melibatkan setidaknya hubungan antar pribadi dua orang, terjadi dalam suasana kebebasan, perubahan, dan pengaruh dan menggunakan berbagai simbol dan makna. Komunikasi interpersonal dapat juga diartikan sebagai komunikasi yang sering digunakan manusia pada saat bekerja.

Komunikasi yang baik akan menimbulkan hubungan yang erat antara kepala sekolah dan guru, sehingga komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kemampuannya. Pola Komunikasi antara kepala sekolah dan guru merupakan salah satu jenis komunikasi interpersonal yang diyakini efektif dalam meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru.

Kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itu pada gilirannya akan mampu mendorong semangat berkarya guru yang pada gilirannya dapat memacu kinerjanya.

Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan Komunikasi interpersonal akan lebih mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan, rasa positif, maupun menumbuhkan rasa kesetaraan dan kesamaan. Dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara kepala sekolah dan guru, sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar. Hal seperti itu tentu sangat membantu sekali untuk meningkatkan kinerja guru.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan peningkatan kinerja guru melalui motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru-guru yang ada di sekolah yang di pimpinnya. Motivasi kepala sekolah dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru yang ada disekolah dengan tujuan agar target di sekolah tersebut dapat tercapai, baik itu dari segi prestasi sekolah, prestasi guru-guru, prestasi murid dan yang paling utama pelayanan yang diberikan guru terhadap murid-murid yang ada di sekolah sehingga menjadikannya terampil dan cerdas. Oleh karena itu, di antara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi yang baik. Sehingga di perlukan keterbukaan dan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut

dapat tercapai.

Pola komunikasi merupakan sebuah proses komunikasi yang berulang-ulang. Dalam proses ini perlu diperhatikan wujud interaksi antara kepala sekolah dan guru agar tujuan dari komunikasi dapat berjalan secara efektif. Pola komunikasi interpersonal yang digunakan penulis dalam penelitian pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai yakni komunikasi transaksional yang terbagi dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal antara kepala sekolah dan guru penting dilakukan untuk memberitahukan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat rapat ataupun dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon atau melalui grup Whatsapp. sedangkan komunikasi non-verbal antara kepala sekolah dan guru memberikan gesture atau gerakan tubuh dalam menyampaikan pesan seperti menyampaikan suatu informasi.

Dalam wawancara awal calon peneliti dengan Kepala Sekolah SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai yaitu Ibu Kornelia Sedia pada tanggal 20 Maret 2022 melalui telepon mengatakan bahwa ada beberapa guru mempunyai kinerja kerja yang cenderung menurun, serta kreatifitas kerja guru masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga belum bisa memenuhi standar kerja minimal yang harus di capai oleh guru. Kondisi tersebut terlihat dari guru sering terlambat menyerahkan perangkat mengajar diawal tahun, mengajar sering tidak menggunakan media pembelajaran, adanya guru yang merasa terpaksa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, serta sebagian guru merasa tugas yang diberikan merupakan rutinitas yang membosankan. Guru cenderung hanya melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitasnya saja. salah satu faktor dikarenakan guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala sekolah tidak

berada disekolah atau mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar, dan kurangnya komunikasi antar kepala sekolah dan guru, sehingga kinerja guru kurang maksimal.

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa masalah yang terjadi di SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai kinerja guru masih perlu ditingkatkan melalui pola komunikasi interpersonal, dengan adanya pola komunikasi yang baik oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan komunikasi kepala sekolah yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan stimuli pada kinerja guru. Adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, diharapkan akan membantu perkembangan kinerja guru.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan kinerja Guru pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai?.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud

Adapun maksud penelitian ini untuk mengetahui tentang Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman mengenai Pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan Guru dalam meningkatkan Kinerja guru pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk memberikan tambahan referensi keilmuan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, lembaga pendidikan tinggi Universitas

Katolik Widya Mandira Kupang, mengenai pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menambah pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal.
2. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Bagi Almamater, Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan referensi bahan penelitian dan menjadi sumber bacaan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya bagi program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bagi Sekolah SDK KUMBA 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, Sebagai referensi kepada pimpinan dan perangkat di lingkungan sekolah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan komunikasi Interpersonal.

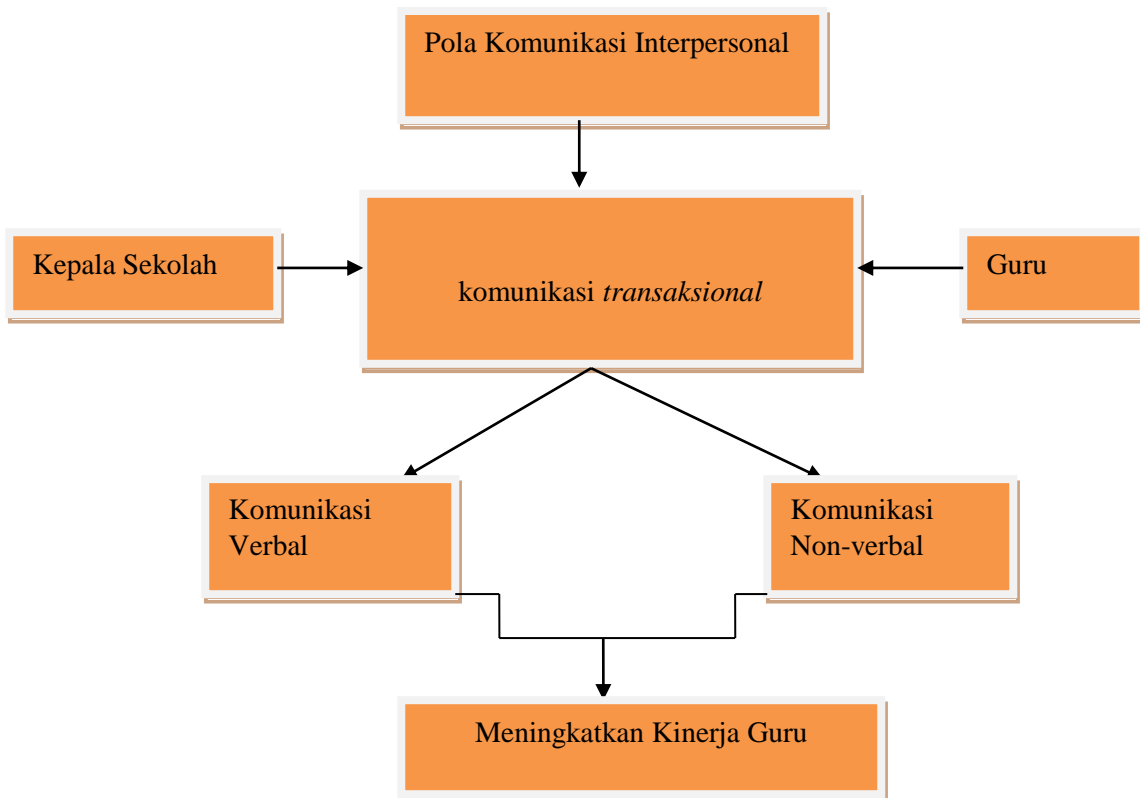
1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi, dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Maka Alur pemikiran yang menjadi fokus penelitian adalah pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru SDK

Kumba 1 untuk meningkatkan kinerja guru menggunakan pola komunikasi interpersonal yakni komunikasi *transaksional* yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. Asumsi penulis dalam penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDK Kumba 1 Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai menggunakan pola komunikasi transaksional.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (dalam Ruslan, 2013:171).

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti membangun sebuah hipotesis yang menjadi acuan untuk mengarahkan peneliti. Hipotesis yang dipegang peneliti untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian ini yaitu, komunikasi interpersonal yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SDK Kumba 1, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai adalah menggunakan komunikasi transaksional baik verbal maupun nonverbal.